



Teknologi Canggih Musnahkan Sampah

■ Pemkot Yogya Gandeng Investor Olah Limbah

YOGYA. TRIBUN - Wacana Pemkot Yogyakarta untuk menghadirkan teknologi pengolahan sampah dengan menggandeng investor mulai menemui titik terang. Jika mekanisme kerja sama berjalan lancar, teknologi yang diklaim ramah lingkungan tersebut bisa mulai diterapkan pada akhir 2023 atau awal 2024.

Penjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Singih Raharjo, menyampaikan, investor itu berhalusi dengan sebuah perusahaan yang berasal dari luar DI Yogyakarta. Menurutnya, pengolahan sampah yang ditawarkan kepada Kota Yogyakarta ini mengusung teknologi dari Korea Selatan, yang kapasitasnya pun telah teruji.

Prosesnya adalah pemusnahan sampah dengan teknologi yang sangat canggih, prosesnya sampai 1.500 derajat celsius," urainya, Minggu (17/9).

Adapun cara pengalihan teknologi asal Korea Selatan tersebut, dengan skema pembakaran H2O atau air yang dipisahkan, kemudian diambil hidrogennya. Sehingga, Singih menjelaskan, warga masyarakat tidak perlu resah, lantaran metode pengolahan limbah ini dipastikan tidak akan mencemari lingkungan.

"Jadi, ini ramah lingkungan, jenis sampah yang diolah nantinya lebih beragam dengan teknologi ini, antara anorganik, organik, serta residu juga," ungkapnya.

Menurutnya, metode yang ditawarkan oleh investor tersebut dapat mengolah lebih kurang 60 ton sampah yang diproduksi di Kota Yogyakarta setiap harinya. Dengan begitu, terobosan ini tentu bisa mendukung gerakan Mbah Dirjo (Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja), yang berhasil menekan volume limbah penduduk hingga 60an ton per hari. "Lokasinya (pengolahan sampah) juga sudah kami jajaki dan semakin mengerucut. Tetapi, untuk saat ini belum dapat kami sampaikan," terang Singih.

Setali tiga uang, ia pun enggan merinci nilai investasi dalam pengadaan alat pengolah sampah nan canggih yang mengusung teknologi dari Korea Selatan itu. Namun, PJ Wali Kota menyampaikan, pengadaan alat sepenuhnya dibayai oleh investor, kemudian Pemkot tinggal membayar selaras dengan tonase sampah.

"Jadi, nilai full dari investor. Kita punya berapa ton sampah, serahkan ke mereka, mereka yang mengurus (pengolahannya), kita bayar ke mereka," urainya.

Namun, ketika wacana tersebut sudah teralisasi, ia mendorong warga

KURANGI VOLUME

- Pemkot Yogyakarta gandeng investor hadirkan teknologi pengolahan sampah.
- Teknologi ini diadopsi dari Korea Selatan.
- Jika berjalan sesuai rencana akan diterapkan mulai akhir 2023 atau awal 2024.
- Teknologi yang diterapkan adalah pemusnahan sampah dengan suhu 1.500 derajat celsius.

masyarakat supaya tetap konsisten melakukan pemilahan limbah sejak dari sumbernya. Bukan tanpa alasan, jika sampah yang dibawa sudah dalam kondisi terpilah, antara organik dan anorganik, maka proses pengalahannya bakal semakin cepat.

"Karena pemilahan di lokasi pengolahan sampah itu memakan waktu yang cukup banyak, sekitaran 60an persen waktu digunakan untuk memilah," katanya.

Di sisi lain, Penda DIY juga berupaya mengadakan teknologi pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan melalui skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU).

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, mengungkapkan, proses KPBU telah memasuki tahap penjaan minat pasar atau *market sounding*. Sejauh ini tercatat ada lima badan usaha atau investor yang menawarkan teknologi pengolahan sampah di TPA Piyungan.

"Penda DIY menginginkan agar sampah yang ada di DIY dapat musnah dengan teknologi yang ditawarkan para investor," terang Beny, belum lama ini.

Beberapa investor mampu mengadakan teknologi pengolah sampah. Misalnya mengubah sampah organik menjadi pupuk, sedangkan sampah anorganik diolah menjadi produk daur ulang. Selain itu juga ada yang mampu mengolah sampah menjadi tenaga listrik.

Melalui skema KPBU tersebut, investor akan mengelola teknologi pengolahan sampah sedangkan Penda DIY akan membeli produk turunan dari sampah yang sudah diolah. Dia melanjutkan, tahap *market sounding* akan berlangsung hingga akhir tahun 2023.

Sementara di awal tahun 2025 proses KPBU ditargetkan sudah dapat beroperasi untuk mengolah sampah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. (aka/ro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005